BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap proses pembelajaran selalu menghasilkan hasil belajar yang bertujuan untuk melihat sejauh mana siswa menguasai materi yang di berikan oleh guru. Proses belajar dan hasil belajar para siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru. Guru yang kompeten lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan mampu mengelola kelasnya. Berkaitan dengan hal itu guru selalu meningkatkan profesionalismenya untuk dapat memenuhi kompetensinya di bidang akademik yang meliputi: penguasaan bahan belajar, keterampilan dalam pembelajaran, dan mampu mengevaluasi. Dalam melaksanakan proses pembelajaran terdapat berbagai masalah yang dihadapi guru salah satunya adalah bagaimana menimbulkan keaktifan dalam diri siswa untuk belajar efektif, dan dapat menimbulkan aktivitas yang baik, sebab proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa aktif dalam mengikuti semua kegiatan pembelajaran dan hasil belajar yang maksimal.

Slameto (2013) berpendapat bahwa hasil belajar akan lebih baik jika siswa terlibat aktif dalam mempraktikkan pelajaran yang diberikan khususnya dalam pembelajaran akuntansi, aktivitas kegiatan pembelajaran sebaiknya menekankan pada keaktifan dan berpikir kreatif siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Peningkatan keaktifan belajar siswa sangat tergantung pada peran guru dalam mengelola pembelajaran. Untuk itu seorang guru harus mampu merencanakan pengajaran yang menuntut siswa menjadi lebih aktif dalam belajar.

Namun pada kenyataannya rencana pembelajaran yang disusun oleh guru masih belum sepenuhnya dijalankan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, dimana proses belajar mengajar cenderung didominasi oleh guru dan tidak menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan, sehingga disaat proses pembelajaran berlangsung interaksi antara guru dan siswa sangat kurang, hal ini lah yang membuat siswa tidak terdorong untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, sehingga akan menimbulkan kejenuhan dalam diri siswa yang akan berdampak pada kurangnya aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di kelas X AK SMK Swasta Sinar Husni Medan. Permasalahan yang timbul ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung adalah hasil belajar siswa masih rendah. Khususnya pada mata pelajaran Akuntansi, nilai ulangan harian siswa kelas X Akuntansi sebagian besar masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan disekolah tersebut. Adapun KKM untuk mata pelajaran Akuntansi yang ditentukan sekolah tersebut yaitu 75. Berikut rekapitulasi nilai ulangan harian siswa/siswi berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMK Swasta Sinar Husni Medan.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Ulangan Harian Siswa Kelas X SMK Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Kelas	Ulangan Harian	KKM	Jumlah Siswa	Siswa Yang Lulus		Siswa Tidak Lulus	
				Jumlah	%	Jumlah	%
X AK	UH 1	75	32	12	37	20	63
	UH 2			14	44	18	56

Sumber: Data Nilai guru kelas X AK SMK Swasta Sinar Husni Medan

Berdasarkan tabel hasil belajar di atas, kita dapat melihat bahwa hasil siswa dalam mata pelajaran akuntansi masih rendah dan jauh dari kriteria ketuntasan minimum yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Siswa yang lulus kompetensi dasar UH 1 adalah 12 siswa 37%, UH 2 adalah 14 siswa 44%. Berdasarkan hasil di atas jumlah siswa yang tidak lulus lebih besar dari siswa yang lulus.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya aktivitas dan hasil belajar diantaranya ialah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Menurut Slameto (2015:54) "Faktor internal terdiri dari tiga yaitu, faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan masyarakat". Dalam hal ini, pihak sekolah khususnya guru berhubungan langsung dengan jasmani maupun psikis siswa sangat mempengaruhi hasil belajar.

Dari hasil pengamatan penulis ketika melakukan observasi di SMK Swasta Sinar Husni Medan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan siswa kurang tertarik dengan metode pengajaran yang dilakukan oleh guru dimana guru cenderung menggunakan metode konvensional yakni ceramah yang mengakibatkan kurangnya keaktifan siswa ketika mengikuti pembelajaran, siswa cenderung tidak mengingat materi yang sudah dipelajari sehingga ketika dihadapkan dengan ujian, siswa tidak

mampu menjawab soal yang diberikan oleh guru. Hal tersebut yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Atas kondisi seperti inilah maka perlu adanya suatu pembaharuan dalam proses belajar mengajar dalam akuntansi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Agar nantinya siswa memiliki keinginan belajar yang tinggi sehingga seluruh siswa dapat memahami pelajaran akuntansi dengan cara yang mudah, cepat, bermakna, efektif dan menyenangkan.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Ada banyak model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran, dua diantaranya ialah model pembelajaran *CORE* dan *Guided Discovery.*

Wahyujati (2017) menunjukan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* pada mata pelajaran IPA. Model *CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending)* merupakan sebuah model diskusi yang mencakup empat proses yaitu *Connecting, Organizing, Reflecting,* dan *Extending.* Dengan *Connecting* siswa diajak untuk menghubungkan pengetahuan baru yang akan dipelajari dengan pengetahuannya terdahulu. *Organizing* membawa siswa untuk dapat mengorganisasikan pengetahuannya. Kemudian dengan *Reflecting,* siswa dilatih untuk dapat menjelaskan kembali informasi yang telah mereka

dapatkan. Terakhir, yaitu *Extending*, siswa mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka dapat dari diskusi kelompok untuk menyelesaikan persoalan secara indiviudal.

Nuraina (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery* lebih baik daripada menggunakan pembelajaran konvensional. Model pembelajaran *Guided Discovery* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk menyusun, memproses, mengorganisir suatu data yang diberikan guru atau cara menyelesaikan suatu masalah melalui keterlibatannya secara aktif dalam pembelajaran menggunakan ide dan pemahaman yang telah dimiliki untuk menemukan sesuatu yang baru, sehingga pemahaman konsep pembelajaran siswa dapat meningkat.

Penulis berpendapat bahwa penerapan model pembelajaran *CORE* akan menunjukkan hasil yang lebih efektif jika dikolaborasikan dengan model pembelajaran *Guided Discovery*. Kolaborasi model pembelajaran *CORE* dengan *Guided Discovery* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam perbaikan proses pembelajaran di kelas X AK SMK Swasta Sinar Husni Medan, melalui kolaborasi model pembelajaran *CORE* dengan *Guided Discovery* siswa belajar dalam kelompok kecil, saling membantu satu sama lain, atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka bekerja sama dengan temannya. Dengan diterapkannya kolaborasi model pembelajaran *CORE* dengan *Guided Discovery* diharapkan dapat meningkatkan

aktivitas dan hasil belajar akuntansi sehingga mencapai hasil yang optimal dan sesuai dengan standar penilaian.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "**Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *CORE* Dengan *Guided Discovery* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Swasta Sinar Husni Medan T.P 2018/2019**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah ini sebagai berikut :

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi kelas X Ak SMK Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi kelas X Ak SMK Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?
3. Apakah aktivitas dan hasil belajar akuntansi dapat meningkat jika diterapkan kolaborasi Model Pembelajaran *CORE* dengan *Guided Discovery* di kelas X Ak SMK Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 ?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah aktivitas belajar akuntansi meningkat jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *CORE* Dengan *Guided Discovery* di kelas X Ak SMK Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?

2. Apakah hasil belajar akuntansi meningkat jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *CORE* Dengan *Guided Discovery* di kelas X Ak SMK Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?

1.4 Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan, dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang menarik bagi siswa. Oleh karena itu, diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan dapat menimbulkan atau menghasilkan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membuat siswa jenuh dan bosan saat proses belajar mengajar berlangsung agar aktivitas dan hasil belajar dapat meningkat.

Model pembelajaran *CORE* merupakan model pembelajaran yang berbasis kelompok yang memberikan kesempatan pada siswa bekerja sama dalam pemecahan suatu masalah. Pada metode ini, kegiatan pembelajaran dirancang sedemikian rupa, dimana guru membuat suatu kegiatan yang menarik untuk meyampaikan sebuah konsep, menstimulasi siswa untuk mengeluarkan dan mengembangkan ide-ide mereka dengan cara membicarakan, menganalisa guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah dan akhirnya menambah pengetahuan siswa. Selain itu siswa juga dapat mengeksplor pengetahuan yang dimilikinya kemudian dipadukan dengan pendapat siswa lain.

Sedangkan model pembelajaran *Guided Discovery* merupakan model pembelajaran berbasis pada penemuan yang mengatur pengajaran sedemikian

rupa sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui. Guru menjelaskan masalah apa yang akan ditemukan lalu menyiapkan bahan atau media untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Kemudian siswa mencari informasi, data atau fakta guna menjawab permasalahan tersebut, lalu siswa belajar menarik kesimpulan atas jawaban dari masalah yang diberikan guru. Walaupun pada konsepnya pembelajaran ini sifatnya menemukan, tetapi guru tetap berperan sebagai pembimbing agar siswa tidak tersesat. Bimbingan yang dilakukan oleh guru dapat berupa memberi informasi secara singkat.

Penerapan kolaborasi model pembelajaran *CORE* dengan *Guided Discovery* dapat membuat kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar menjadi lebih aktif, karena siswa berfikir dan menggunakan kemampuannya untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Selain itu mendidik siswa untuk berani mengemukakan pendapat serta menghargai pendapat orang lain yang membuat siswa terlibat dalam seluruh langkah-langkah pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah diharapkan dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *CORE* dengan *Guided Discovery* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak SMK Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi kelas X Ak SMK Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *CORE* dengan model *Guided Discovery*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi kelas X Ak SMK Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *CORE* dengan model *Guided Discovery*.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis sebagai calon guru tentang cara yang lebih efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa yang bisa diaplikasikan pada saat mengajar nanti.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk sekolah, terutama bagi guru, khususnya guru bidang studi akuntansi untuk dapat menggunakan model pembelajaran *CORE (Connecting, Organzing, Reflecting, Extending)* dengan Guided Discovery sehingga membantu siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, yang akhirnya berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa yang semakin meningkat.
3. Sebagai bahan referensi bagi civitas akademik UNIMED khususnya Program Studi Akuntansi dan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

THE Character Building UNIVERSITY